

## HUBUNGAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0 – 6 BULAN

Nurul Hidayah<sup>1\*</sup>, Zurhayati<sup>2</sup>

Akademi Kebidanan Sempena Negeri Pekanbaru<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author : batrisya.assyifa@gmail.com

### ABSTRAK

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) baru saja meluncurkan program pembangunan berkelanjutan yang diberi nama *Sustainable Development Goals (SDGs)*, menggantikan program sebelumnya *Millennium Development Goals (MDGs)* yang selesai pada akhir tahun 2015. Tujuan dari agenda baru PBB tersebut tidak berbeda jauh dari program sebelumnya, yang di antaranya mengakhiri kemiskinan, menjamin kehidupan sehat, mempromosikan pendidikan dan memerangi perubahan iklim. Persentase cakupan pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Riau tahun 2019 (73,44%). Walaupun sudah meningkat tapi angka tersebut belum mencapai target Kemenkes yaitu 80%. Inisiasi menyusui dini merupakan suatu prosedur langkah awal yang harus dilakukan antara ibu dan bayi. Inisiasi menyusui dini dilakukan dengan cara membiarkan kulit ibu melekat pada kulit bayi (*skin to skin*) segera setelah persalinan. Bayi yang dilakukan Inisiasi menyusui dini dalam waktu 1 jam setelah melahirkan memiliki hasil menyusui yang lebih baik daripada bayi yang tidak dilakukan inisiasi menyusui dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah ada Hubungan IMD dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan analisis korelasi dengan Chi-Square. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru dengan populasi 198 dan sampel 132. Teknik pengambilan sampel *consecutive sampling*. Hasil penelitian didapatkan hasil p-value 0.008. Simpulan: ada hubungan antara inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

**Kata kunci** : ASI eksklusif, bayi, inisiasi menyusui dini

### ABSTRACT

The United Nations (UN) has just launched a sustainable development program called *Sustainable Development Goals (SDGs)*, replacing the previous *Millennium Development Goals (MDGs)* program which was completed at the end of 2015. The goals of the new UN agenda are not much different from the program previously, which included ending poverty, ensuring healthy lives, promoting education and fighting climate change. Percentage of exclusive breastfeeding coverage in Riau Province in 2019 (73.44%). Even though it has increased, this figure has not yet reached the Ministry of Health's target of 80%. Early initiation of breastfeeding is a first step procedure that must be carried out between mother and baby. Early initiation of breastfeeding is done by leaving the mother's skin attached to the baby's skin (*skin to skin*) immediately after delivery. Babies who initiated early breastfeeding within 1 hour after birth had better breastfeeding outcomes than babies who did not initiate early breastfeeding. The aim of this research is to determine whether there is a relationship between IMD and exclusive breastfeeding in babies aged 0-6 months. This type of research is quantitative using correlation analysis with Chi-Square. This research was carried out in the Harapan Raya Pekanbaru Health Center Work Area with a population of 198 and a sample of 132. The sampling technique was *consecutive sampling*. The research results showed a p-value of 0.008. Conclusion: there is a relationship between early initiation of breastfeeding and exclusive breastfeeding in babies aged 0-6 months.

**Keywords** : exclusive breastfeeding, baby, early breastfeeding initiation

### PENDAHULUAN

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) baru saja meluncurkan program pembangunan berkelanjutan yang diberi nama *Sustainable Development Goals (SDGs)*, menggantikan

program sebelumnya *Millennium Development Goals (MDGs)* yang selesai pada akhir tahun 2015. SDGs tersebut akan otomatis berlaku bagi negara-negara maju dan berkembang untuk 15 tahun ke depan. Tujuan dari agenda baru PBB tersebut tidak berbeda jauh dari program sebelumnya, yang di antaranya mengakhiri kemiskinan, menjamin kehidupan sehat, mempromosikan pendidikan dan memerangi perubahan iklim (Fadhila, Rayhani Siti dan Ninditya, 2016).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan gold standart untuk makanan bayi. ASI terbukti mempunyai keunggulan yang tidak dapat digantikan oleh makanan dan minuman apapun, karena ASI mengandung zat gizi paling tepat, lengkap, dan selalu menyesuaikan dengan kebutuhan bayi setiap saat. Standar emas makanan bayi dimulai dengan tindakan Inisiasi menyusui dini (IMD), dilanjutkan dengan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 (enam) bulan (Gazali, 2008).

Inisiasi menyusui dini merupakan suatu prosedur langkah awal yang harus dilakukan antara ibu dan bayi. Inisiasi menyusui dini dilakukan dengan cara membiarkan kulit ibu melekat pada kulit bayi (*skin to skin*) segera setelah persalinan (Riksani, 2012). Inisiasi menyusui dini sering diartikan memberikan kesempatan pada bayi untuk menyusui sendiri pada ibunya dalam 1 jam pertama kelahirannya (Depkes, 2018). Satu jam pertama setelah kelahiran, inisiasi menyusui dini harus dilakukan kecuali jika kondisi medis ibu atau bayi menunjukkan hal yang lain. Bayi yang diletakkan di perut ibu mereka setelah lahir dan yang menempel pada payudara dalam waktu 1 jam setelah melahirkan memiliki hasil menyusui yang lebih baik daripada bayi yang tidak dilakukan inisiasi menyusui dini (Schanler, 2014).

Meskipun sebagian besar orang tua telah menyadari pentingnya memberikan ASI kepada bayinya, tetapi berbagai kendala masih ditemukan di masyarakat. Salah satunya adalah ketidakberhasilan ibu menyusui anaknya sampai usia 6 bulan. Alasannya adalah ibu belum memahami sepenuhnya cara menyusui yang benar termasuk teknik dan cara memperoleh ASI (Purwanti, 2018). Menyusui secara eksklusif selama 6 bulan dan melanjutkannya sampai 2 tahun akan berperan dalam memberikan makanan sehat dan berkualitas energi juga nutrisi yang ideal bagi anak yang pada akhirnya sangat berguna dalam melawan kelaparan dan kurang gizi, sekaligus ASI juga bisa menurunkan risiko angka kematian anak yang disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan akut dan diare (Marni, 2016).

Menurut data *World Health Organization (WHO)* Tahun 2019 sekitar 41% bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif, sedangkan WHO menargetkan setidaknya 50% bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif pada tahun 2025 (*World Health Organization, 2019*). Berdasarkan Profil Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2019, cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia mengalami peningkatan yaitu sebesar 67,74%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (41,12%) sedangkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Riau (73,44%). Walaupun sudah meningkat tapi angka tersebut belum mencapai target kementerian yaitu 80% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Dampak apabila ASI Eksklusif tidak diberikan pada bayi, maka dapat menyebabkan gangguan pencernaan atau diare yang secara tidak langsung berdampak terhadap penurunan berat badan serta saluran pencernaan bayi belum siap untuk mencerna makanan selain ASI terkait dengan perlindungan terhadap penyakit (zat anti body), alat dan bahan makanan yang digunakan kemungkinan sudah tercemar oleh bakteri (Angraresti & Syauqy, 2016). Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan suatu proses untuk mencegah penyebab kematian pada bayi juga sebagai pendukung keberhasilan program ASI Eksklusif yang dapat menurunkan angka kematian pada bayi. Disamping itu dengan IMD banyak manfaat yang akan didapat baik bagi ibu maupun bagi bayi. Bagi ibu diantaranya dapat merangsang produksi oksitosin dan prolaktin, meningkatkan produksi ASI dan meningkatkan jalinan kasih sayang ibu dan bayi.

Sementara bagi bayi diantaranya bayi mendapatkan kolostrum sebagai makanan yang berkualitas dan sebagai imunisasi pertama bagi bayi, mencegah kehilangan panas dan mendapatkan antibodi terhadap infeksi (Indrayani, 2020).

Berdasarkan tujuan dari *Millenium Development Goals* IMD dapat meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif enam bulan dan lama menyusui. Selain itu dengan inisiasi menyusui dini dan dilanjutkan dengan ASI Eksklusif selama 6 bulan dapat mencegah terjadinya malnutrisi. Hal penting lainnya adalah dengan melaksanakan inisiasi menyusui dini akan mengurangi 22% angka kematian bayi dibawah usia 28 hari, dan dengan pemberian ASI Eksklusif akan mengurangi 13% angka kematian bayi dan balita (Kominfo, 2019).

Penelitian Budiarti (2019) tentang Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jagir Surabaya didapatkan bahwa terdapat hubungan antara IMD terhadap keberhasilan dan kegagalan pemberian ASI eksklusif dengan Pvalue 0,002. Penelitian ini membuktikan pentingnya pelaksanaan IMD dalam satu jam pertama kelahiran bayi yang akan memberikan dampak berhasil atau tidaknya pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Inisisasi menyusui dini dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2023.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *analitik korelasional* dengan menggunakan pendekatan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan Oktober – Desember Tahun 2023 Populasi berjumlah 198 orang. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dan didapat hasilnya yaitu 132 bayi. teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *consecutive sampling*. Instrumen penelitian untuk kedua variable menggunakan kuesioner. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Inisisasi Menyusui Dini. Pada variabel dependen dalam penelitian ini adalah ASI Eksklusif. Teknik pengumpulan data adalah data primer dengan memberikan kuesioner untuk kedua variable secara langsung kepada responden. Analisa data yang digunakan adalah inivariat dan bivariate.

## HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru, Jl. Imam Munandar No.40, Tengkerang Sel.,Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28128. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2023. Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian ini:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Inisiasi Menyusui Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2023**

No	Inisiasi Menyusui Dini	Frekuensi	Persentase
1	Berhasil	110	83.3
2	Tidak Berhasil	22	16.7
	<b>Total</b>	<b>132</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 didapat dari 132 bayi, yang dilakukan IMD sebanyak 110 bayi (83.3%) dan bayi yang tidak dilakukan IMD sebanyak 22 bayi (16.7%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2023**

No	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase
1	Ya	89	67.4
2	Tidak	43	32.6
	<b>Total</b>	<b>132</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 didapat dari 132 bayi, bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 89 orang (67.4%) dan Tidak sebanyak 43 orang (32.6%)

**Tabel 3. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2023**

No	Inisiasi Menyusu Dini	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value	A
		Ya	%	Tidak	%	F	%		
1	Berhasil	80	72.7	30	27.3	110	100	0.008	0.05
2	Tidak Berhasil	9	40.9	13	59.1	22	100		

Berdasarkan tabel 3 Dari tabel silang tersebut terlihat bahwa dari 110 bayi yang melakukan inisiasi menyusu dini, sebanyak 80 bayi (72.7%) yang diberi ASI Eksklusif dan sebanyak 30 bayi (27.3%) yang tidak diberi ASI Eksklusif sedangkan dari 22 bayi yang tidak melakukan inisiasi menyusu dini sebanyak 9 bayi (40.9%) yang diberi ASI Eksklusif dan sebanyak 13 bayi (59.1%) yang tidak diberi ASI Eksklusif.

Dari hasil uji *Chi-Square* dengan menggunakan sistem komputerisasi menunjukkan hasil dengan *p-value* = 0.008 dan derajat kesalahan  $\alpha$  = 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan yang bermakna antara inisiasi menyusu dini dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2023.

## PEMBAHASAN

### Analisa Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2023

Berdasarkan dari hasil uji *Chi Square* diperoleh hasil dengan nilai *p-value* = 0.008 dan derajat kesalahan  $\alpha$  = 0.05 menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara inisiasi menyusu dini dengan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2023. Bayi yang diberi kesempatan menyusu dini lebih berhasil menyusui eksklusif dan akan lebih lama disusui. Isapan bayi yang penting dalam meningkatkan hormon prolaktin, yaitu hormon yang merangsang kelenjar susu untuk memproduksi ASI, isapan tersebut akan meningkatkan produksi susu 2 kali lipat (Yuliarti, 2016).

Dua jam pertama kehidupan bayi adalah waktu yang optimal untuk bayi belajar menyusui. Kontak kulit dengan kulit antara bayi dan ibu pada periode ini meningkatkan kesempatan bayi bisa menyusui di jam pertama kehidupan dan dalam jangka panjang (Agudelo et al, 2016). Pada usia 30 menit bayi dianjurkan untuk disusukan kepada ibunya, bukan untuk pemberian nutrisi tetapi untuk belajar menyusui atau membiasakan menghisap puting susu dan juga guna mempersiapkan ibu mulai memproduksi ASI.

Apabila bayi tidak menghisap puting susu pada setengah jam setelah persalinan, prolaktin akan turun dan sulit merangsang prolaktin sehingga ASI baru akan keluar hari

ketiga atau lebih dan memperlambat pengeluaran kolostrum (Adam, A., Alim, A. dan Sari, 2016) . Inisiasi menyusui dini akan meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif 6 bulan karena kontak dini ibu dan bayi akan meningkatkan lama menyusui dibandingkan dengan kontak yang lambat (Saputra, N. dan Lasmini, 2015). Penelitian Aulia (2015) tentang hubungan IMD dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta tahun 2015, dimana hasil penelitian menunjukkan nilai  $p < 0,004$  dan dapat disimpulkan ada hubungan antara IMD dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan.

Penelitian yang dilakukan juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Nurcahyani (2017) tentang hubungan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Godean II juga menunjukkan hasil  $p$ -value 0,002 maka ada hubungan antara IMD dengan Keberhasilan ASI eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, teori terkait, dan hasil penelitian terdahulu maka peneliti berasumsi bahwa IMD merupakan faktor yang penting sebagai penentu keberhasilan ASI eksklusif. Karena dengan IMD, produksi ASI akan terstimulasi sejak dini, dan dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi serta meningkatkan ikatan antara keduanya. Sehingga menjadi sangat penting untuk dilakukan berbagai upaya agar dapat mempertahankan kegiatan IMD pada setiap bayi baru lahir yang baik untuk ibu, keluarga, maupun pada bayi.

Setyowati (2018) juga membuktikan dalam penelitiannya dengan melakukan Inisiasi Menyusui Dini dapat meningkatkan produksi ASI selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. Dimana pada penelitian ini diperoleh nilai  $P$ value 0,03. Dari hasil penelitian ditemukan juga dari 110 bayi yang melakukan IMD ada 30 bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif, peneliti berasumsi jika kurangnya dukungan suami/keluarga menjadi penyebab ibu tidak mau memberikan ASI Eksklusif. Dan sebaliknya dari 22 bayi yang tidak melakukan IMD ada 9 bayi yang berhasil diberikan ASI Eksklusif, hal ini dikarenakan ibu dapat dukungan dari keluarga ataupun suami.

Dukungan atau support dari orang terdekat sangat berperan dalam sukses tidaknya menyusui, semakin besar dukungan yang didapatkan maka semakin besar kemampuan ibu untuk menyusui bayinya. Pada ibu pasca melahirkan kondisi emosi yang stabil menentukan tingkat produksi ASI yang dihasilkan ibu, kestabilan emosi tersebut dapat diraih apabila suami atau anggota keluarga turut mendukung selama proses kehamilan dan menyusui.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan Terdapat hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2023.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru yang menjadi tempat penelitian, serta para responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., Alim, A. dan Sari, N. (2016). Pemberian Inisiasi Menyusui Dini Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehatan Manarang*.
- Agudelo et al. (2016). Kangaroo Mother Cre to Reduce Morbidity and Mortality in Low Birthweight Infants. *Cochrane Library*.

- Al Ghazali. (2008). *Ihya Ulumuddin*. Darul Fikr. Beirut.
- Angraresti, I. E., & Syauqy, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Semarang. *Journal of Nutrition College*, 5(Jilid 2), 321–327.
- Aulia, M. J. (2015). *Hubungan IMD Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Mlati Ii Sleman Yogyakarta Tahun 2015*.
- Depkes, R. (2018). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*.
- Fadhila, Rayhani Siti dan Ninditya, L. (2016). *Dampak Dari Tidak Menyusui Di Indonesia*. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/dampak-dari-tidak-menyusui-di-indonesia>
- Indrayani, M. (2020). *PENTINGNYA INISIASI MENYUSUI DINI ( IMD ) PADA BAYI BARU LAHIR DI DESA CINTA RAKYAT TAHUN 2020*. 6(2), 77–83.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*.
- Kominfo. (2019). *Berikan ASI untuk Tumbuh Kembang Optimal*. Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat. Jakarta
- Marni. (2016). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas Peurperium Care*. Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurchayani, A. S. (2017). *Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Pskesmas Godean II*.
- Purwanti. 2018. *Kandungan dan Khasiat Kacang Hijau*. UGM Press: Yogyakarta.
- Riksani, R. (2012). *Keajaiban ASI*. Dunia Sehat.
- Roesli. (2012). *Panduan Inisiasi Menyusui Dini Plus Asi Eksklusif*. Pustaka Bunda.
- Saputra, N. dan Lasmini, P. S. (2015). Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap Waktu Pengeluaran dan Perubahan Warna Mekonium Serta Kejadian Ikterik Fisiologis. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 87–94.
- Schanler, RJ. (2014). *Breastfeeding Handbook for Physicians 2<sup>nd</sup> Edition*. United States of Pediatrics and The American College of Obstetricians and Gynecologists.
- Setyowati, Anis. (2018). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Produksi ASI Selama 6 Bulan Pertama. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*. Vol.4 No.1
- Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- World Health Organization. (2019). *Diarrhoeal disease*. WHO.
- Yuliarti, N. (2016). *Keajaiban ASI: Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan dan Kelincahan Si Kecil*.